

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kebencian (*dosa*) adalah sifat penolakan terhadap obyek yang tidak disenangi. *Dosa* ada dua macam yaitu dendam atau ketidaksenangan (*patigha*) dan kemauan jahat (*byapada*). *Dosamūla-citta* selalu timbul bersama *Patigha*, karena hakekat *Dosamūla-citta* adalah tidak menyenangkan obyek, jadi ketidaksenangan tidak dapat timbul bersama dengan kesenangan dalam waktu yang sama. Kebencian akan muncul bila melihat obyek-obyek yang tidak disenangi dengan didasari *dosa cetasika* sebagai pengiring.

Sebab yang menimbulkan kebencian ada lima macam yaitu: 1) mempunyai sifat pemaarah (*dosajjhāsayatā*), 2) tidak mempunyai kehalusan pikiran, yaitu tidak mempunyai pikiran yang mendalam (*agambhirapakatitā*), 3) Mempunyai pendidikan rendah (*appasutatā*), 4) tidak mencerap pada obyek yang baik (*anittārammanasamāyogo*), 5) mempunyai rasa dendam (*āgātavatthausamāyogo*).

Persahabatan atau pertemanan menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua orang atau lebih. Persahabatan adalah ketika seseorang tidak menginginkan milik orang lain, karena sahabat mengetahui apa yang dimiliki adalah milik sahabatnya yang lain. Sahabat akan mendengar ratapan kesedihan, ikut merasakan kebahagiaan dari sahabat yang lain. Sebab

yang menimbulkan perselisihan persahabatan yaitu a) marah dan benci, b) menghina dan merendahkan, c) iri dan kikir, d) pembohong.

Ciri-ciri sahabat tamak: sangat tamak, hanya memberi sedikit dan meminta banyak, melakukan pekerjaan karena takut, dan hanya ingat kepentingannya sendiri. Ciri-ciri sahabat yang besar mulut: menyatakan bersahabat berkenaan dengan hal-hal lampau, atau hal-hal mendatang; berusaha mendapatkan simpati dengan kata-kata kosong; dan jika ada kesempatan membantu, menyatakan tidak sanggup. Ciri-ciri sahabat penjilat: menyetujui hal-hal yang salah, pun tidak menganjurkan hal-hal yang benar, dihadapan memuji, dan di belakang merendahkan diri. Ciri-ciri sahabat pemboros: menjadi kawan jika gemar pesta pora, senang berkeliaran di jalan pada waktu yang tidak pantas, senang mengejar tempat-tempat hiburan dan pertunjukan, dan jika seseorang gemar berjudi.

Kebencian apabila tidak dilenyapkan maka membawa penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain. Sifat dari kebencian adalah adanya dendam. Cara mengatasi Kebencian dalam perselisihan persahabatan adalah dengan mengembangkan cinta kasih (*metta*), pelaksanaan sila, dan mengembangkan kesabaran.

Pengembangan cinta kasih (*Metta*) dapat menolak untuk bersikap memusuhi serta meninggalkan perseteruan, kebencian, dan segala jenis niat buruk, sebaliknya seseorang akan mengembangkan pikiran yang bersahabat, suka menolong, dan kebajikan demi kesejahteraan dan kebahagiaan pihak lain. *Metta* sejati bebas dari segala kepentingan diri dan melampaui batas-batas

sosial, agama, suku, politik, dan ekonomi. Jadi *Metta* universal yang tanpa pamrih dan tanpa pilih kasih.

Pengembangan cinta kasih untuk kemurnian pikiran dilakukan dengan usaha, perhatian dan konsentrasi benar. Ada empat aspek usaha benar yaitu: (1) usaha untuk mencegah munculnya kejahatan, (2) usaha menolak kejahatan yang telah muncul, (3) usaha untuk mengembangkan kebaikan yang belum muncul, dan (4) usaha untuk memelihara kebaikan yang telah muncul.

Pengembangan cinta kasih dilakukan melalui meditasi pengembangan konsentrasi (*samatha bhavana*) dengan mengambil objek cinta kasih. Meditasi dengan obyek cinta kasih hendaklah dilakukan oleh diri sendiri terlebih dahulu dan selanjutnya dipancarkan kepada orang lain, sehingga semua orang batinnya diliputi dengan cinta kasih.

Pelaksanaan *sila* dapat dilakukan dengan menjaga ucapan dalam berkomunikasi terhadap orang lain. Semua pembicaraan hendaknya dilandasi dengan fakta dan kebenaran, tidak dilandasi dengan kebohongan yang berujung pada timbulnya niat jahat. Sila juga menekan pikiran agar tidak mempunyai kehendak jahat terhadap orang lain.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan tentang kajian kebencian dalam perselisihan persahabatan menurut pandangan agama Buddha, maka dapat dilihat bahwa penting untuk mengembangkan sikap cinta kasih dalam kehidupan. Mengacu pada pentingnya hal tersebut, maka penulis menyarankan kepada semua pihak untuk melakukan perbuatan yang baik sehingga tidak menimbulkan kebencian

terhadap orang lain. Seseorang tidak hidup sendiri, tidak bekerja sendiri. Seseorang berhubungan dan membutuhkan orang lain. Tanpa orang lain, seseorang tidak dapat menjalankan kehidupan secara normal. Oleh karena itu, menjaga kerukunan di dalam keanekaragaman sahabat adalah sangat penting.

Kendalikan pikiran agar tidak muncul kebencian yang identik dengan adanya dendam. Kebencian muncul, berlangsung dan tenggelam kemudian menimbulkan perasaan menyakitkan. Saat kesadaran diliputi oleh kebencian karena panca indera menangkap obyek yang tidak menyenangkan, kendalikan pikiran dan latihlah kesabaran melalui pengembangan cinta kasih. Cinta kasih dan kesabaran serta pelaksanaan sila dapat menekan timbulnya rasa tidak senang dan dendam terhadap orang lain.